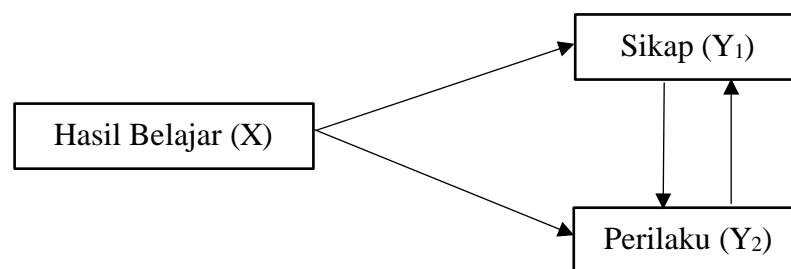


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Samsu (2017) mengungkapkan bahwa metode penelitian terbagi menjadi dua yaitu eksperimen dan non-eksperimen. Metode eksperimen terdiri dari eksperimen kuasi, subjek tunggal, dll. Sedangkan non-eksperimen terdiri dari deskriptif, komparatif, korelasional, survey, *ex post facto*, dll. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuantitatif korelasional, yaitu mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa mengubah atau mengontrol variable independen. Pada dasarnya, metode penelitian merupakan cara mendapatkan data untuk tujuan tertentu dan memperoleh manfaat (Sugiyono, 2021). Peneliti menerapkan metode kuantitatif dalam penelitiannya untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam korelasi hasil belajar terhadap sikap dan perilaku peduli lingkungan.



Gambar 3.1 Pradigma Penelitian

(Sumber: Data Primer, 2024)

Pradigma pada penelitian ini menggunakan pradigma ganda dengan satu variable independent dan dua variable dependen. Untuk mencari hubungan X terhadap Y₁, hubungan X terhadap Y₂, dan Y₁ terhadap Y₂ menggunakan korelasi *Spearman Correlation*.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2016) dapat didefinisikan sebagai karakteristik, nilai, atau sifat dari karakteristik, objek, serta kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Berdasarkan masalah yang diangkat dari penelitian ini, terdapat variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu hasil belajar, variabel dependen (Y_1) sikap, dan (Y_2) perilaku peduli lingkungan peserta didik.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini, yaitu:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik merupakan pencapaian yang telah diperoleh melalui proses pembelajaran. Dalam hasil belajar mencakup pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh peserta didik dengan berbagai cara seperti tes, portofolio, dan evaluasi lainnya yang menunjukkan tingkat pemahaman yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar juga dapat mencerminkan bahwa peserta didik tersebut telah menguasai materi atau keterampilan yang diajarkan melalui proses pembelajaran.

2. Sikap

Sikap adalah keinginan untuk merespon suatu objek secara positif, negatif, dan netral. Pada penelitian ini, sikap dapat diartikan sebagai tingkat kesadaran, perasaan, dan penilaian peserta didik terhadap isu-isu lingkungan yang diukur melalui pertanyaan-pertanyaan terkait kepedulian terhadap lingkungan. Adapun elemen sikap melibatkan perasaan (*affective*), keyakinan (*cognitive*), dan perilaku (*behavioral*). Sikap akan terbentuk melalui pengalaman, pendidikan, bahkan norma sosial.

3. Perilaku

Perilaku merupakan respon dari segala reaksi atau respon yang diamati. Perilaku dapat mencakup dari segala sesuatu yang didengar, dilihat, atau diukur baik itu berupa tindakan fisik atau verbal. Perilaku bisa bersifat sadar dan tidak sadar. Perilaku biasanya sering dikaitkan dengan proses kognitif, emosional, dan motivasional yang mendasarinya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner/angket untuk mencari sikap dan perilaku peduli lingkungan pada peserta didik, observasi sebagai data pendukung untuk mengetahui antusias belajar siswa dan dokumentasi untuk mengambil aktivitas yang diteliti. Sedangkan untuk variable independent yaitu hasil belajar menggunakan catatan akademik belajar siswa mengenai materi lingkungan hidup.

1. Kuesioner atau Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada orang yang disurvei dengan tujuan mendapatkan jawaban, sedangkan angket adalah teknik pengumpulan data yang efektif jika peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dan karakteristik responden yang tidak dapat diprediksi (Sugiyono, 2016). Terdapat dua jenis kuesioner yaitu kuesioner terstruktur atau tertutup dan kuesioner tidak terstruktur atau terbuka. Kuesioner diberikan kepada subjek yang diteliti untuk dikumpulkan informasi yang mereka butuhkan. Kuesioner tertutup berisi pertanyaan dengan jawaban, sedangkan kuesioner terbuka tidak (Kusumah, 2011). Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan angket atau kuesioner yaitu:

1. Menentukan jenis angket atau kuesioner yang akan disebar.
2. Mempertimbangkan jumlah pernyataan agar tidak terlalu banyak atau sedikit.

Lisiani Nurhaliza, 2024

HUBUNGAN HASIL BELAJAR MATERI LINGKUNGAN HIDUP TERHADAP SIKAP DAN PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 CISARUA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Penyesuaian indikator yang telah ditetapkan, dan tidak menanyakan hal yang privasi.
4. Tampilan lembar angket atau kuesioner disajikan dengan memperhatikan keindahan, kemudahan mengisi, serta kemudahan memeriksa jawaban.

Dalam penelitian ini, kuisisioner digunakan sebagai data primer, yaitu untuk mengumpulkan data sikap dan perilaku peduli lingkungan peserta didik.

2. Observasi

Menurut Muhammad Iyas Ismail (2020) dalam buku *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, arti observasi dianggap sebagai teknik pengumpulan data yang lebih spesifik dibandingkan dengan metode lain. Teknik ini dibagi menjadi tiga kategori: observasi partisipatif, observasi terus terang, dan observasi tidak terstruktur. Observasi partisipatif dilakukan ketika peneliti berpartisipasi dalam aktivitas dengan kelompok. Observasi terus terang merupakan kegiatan observasi dimana peneliti memberi tahu kepada subjek yang diteliti bahwa mereka sedang diteliti. Sedangkan observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang fokus penelitiannya belum jelas. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan observasi terus terang dikarenakan peneliti memberi tahu para peserta didik bahwa mereka sedang diteliti. Observasi disini digunakan sebagai data pendukung untuk melihat bagaimana antusias siswa dalam pelaksanaan pembelajaran geografi di kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengambilan data secara langsung dari lokasi penelitian disebut dokumentasi termasuk buku-buku, laporan kegiatan, foto-foto, dan film dokumenter yang berkaitan

dengan penelitian (Sugiyono, 2016). Tujuan dokumentasi ini yaitu untuk mengambil gambar sekolah dan aktivitas yang diamati.

3.5 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang dipilih peneliti untuk dipelajari sebelum mencapai kesimpulan (Sugiyono, 2007). Populasi yang diambil dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (Sugiyono, 2021). Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu kelas XI, mengikuti pembelajaran geografi, telah menuntaskan materi lingkungan hidup, yaitu sebanyak 137 orang.

3.6 Instrumen Penelitian

Suryabrata (2018) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan perangkat yang sering dipakai secara kuantitatif untuk merekam fenomena serta aktivitas atribut psikologis. Penelitian yang dilakukan menggunakan kuesioner atau angket yang dibagikan kepada peserta didik yang terpilih sebagai sampel penelitian. Pengukuran dilakukan menggunakan skala likert. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa skala likert merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan pandangan seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Berikut merupakan skala likert dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Skala Likert Sikap Peduli Lingkungan

No.	Keterangan	Simbol	Skor Item
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Kurang Setuju	KS	3
4.	Tidak Setuju	TS	2

Lisiani Nurhaliza, 2024

HUBUNGAN HASIL BELAJAR MATERI LINGKUNGAN HIDUP TERHADAP SIKAP DAN PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 CISARUA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1
----	---------------------	-----	---

Sumber: Sugiyono, 2016

Adapun rumus untuk menentukan persentase hasil kuesioner menurut Sugiyono (2021) yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \quad (3.1)$$

Keterangan:

p = Persentase

f = Frekuensi setiap jawaban angket

n = Jumlah responden

Sebelum proses pengambilan data dilakukan, akan dilakukan analisis instrumen terlebih dahulu. Analisis instrumen tersebut terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, berikut merupakan uraiannya:

1. Uji Validitas

Menurut Riduwan (2018) mengemukakan bahwa instrumen dapat dikatakan valid ketika alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen tersebut memiliki kemampuan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur nilai validitas dapat menggunakan rumus korelasi *Pearson Correlation* memakai angka kasar (*raw score*):

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}} \quad (3.2)$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor item

Y = Skor Total

N = Banyak Subjek (testi)

Item dinyatakan valid ketika $R_{xy} > r_{tabel}$, dan sebaliknya jika $R_{xy} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Konsistensi atau keajegan merupakan sinonim dari reliabilitas (Sukardi, 2021). Sebuah instrumen dikatakan reliabel jika mempunyai hasil yang konsisten pada metrik yang akan diuji. Oleh karena itu, semakin reliabel suatu tes akan semakin yakin bahwa hasilnya akan tetap sama ketika dilakukan lagi. Karena penelitian ini menggunakan angket, jadi reliabilitasnya akan diuji dengan menggunakan *cronbach alpha*. Rumusnya sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} \quad (3.3)$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas instrumen

r_b = Koefisien korelasi

keputusan uji reliabilitas:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ item pertanyaan reliabel.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ item pertanyaan tidak reliabel.

3.7 Indikator

Menurut Sally L. Lusk (1992), indikator adalah variabel yang memiliki kemampuan untuk menunjukkan atau memberi tahu mengenai kondisi tertentu sehingga bisa digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi. Menurut Salim (1986), lingkungan hidup mencakup semua benda, situasi, kondisi, dan pengaruh yang ada di rumah kita dan mempengaruhi kehidupan di sekitarnya. Salim (1986) dalam bukunya menyebutkan bahwa terdapat indikator sikap peduli lingkungan hidup yaitu:

Tabel 3.2 Indikator Sikap Peduli Lingkungan

No.	Indikator
1.	Peningkatan kesehatan lingkungan yang menyangkut usaha kebersihan selokan
2.	Menghematkan pemakaian aliran listrik dengan memadamkan lampu-lampu pada siang hari
3.	Mnenghematkan pemakaian air, jangan sampai ada keran ataupun tempat air (bak) yang bocor, ataupun dibiarkan mengalir, menetes terus
4.	Pemanfaatan kebun atau pekarangan dengan tumbuh-tumbuhan yang berguna, penanaman bibit tumbuh-tumbuhan untuk penghijauan, rumah atau halaman diusahakan bersih dan seindah mungkin sehingga merupakan lingkungan yang sehat dan menyenangkan bagi keluarga.
5.	Penanggulangan sampah, memanfaatkan kembali sampah organik, dan mendaur ulang (recylibg) sampah organik (botol, kaleng, plastik, dan lainnya) melalui tukang loak atau yang serupa

Sumber: Salim, 1986

Tabel 3.3 Indikator Perilaku Peduli Lingkungan

No.	Indikator
1.	Perilaku penghematan energi
2.	Perilaku membuang sampah
3.	Perilaku pemanfaatan air
4.	Perilaku penyumbang emisi karbon
5.	Perilaku penggunaan bahan bakar

Sumber: Kutanegara dkk, 2014

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah prosedur yang dipakai dalam penelitian kuantitatif yang dikumpulkan dari semua responden atau sumber data lainnya (Wilson, 1993:142). Analisis ini mencakup mengelompokkan data berdasarkan jenis dan variabel responden, mentabuli data berdasarkan variabel dari semua responden, menampilkan data untuk setiap variabel

Lisiani Nurhaliza, 2024

HUBUNGAN HASIL BELAJAR MATERI LINGKUNGAN HIDUP TERHADAP SIKAP DAN PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 CISARUA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang diteliti, menghitung untuk menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis. Pada penelitian ini analisis data memakai *Spearman Correlation*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan cara yang digunakan untuk menilai data apakah dalam suatu analisis berasal dari distribusi normal atau tidak. Signifikansi koefisien korelasi pada penelitian ini memiliki hipotesis:

H_0 : data terdistribusi normal

H_1 : data tidak terdistribusi normal

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorof Smirnov* dengan ketentuan:

- Apabila nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal
- Apabila nilai sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y. pada penelitian ini uji linearitas menggunakan SPSS Statistic 23 dengan keputusan sebagai berikut:

- Apabila nilai sig. > 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel independen dan variabel dependen.
- Apabila nilai sig. < 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara variabel independen dan variabel dependen.

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi pada penelitian ini menggunakan korelasi *Spearman Correlation* untuk mengukur hubungan variable X terhadap Y. rumus korelasi *Spearman Correlation* yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \quad (3.5)$$

Keterangan:

i = 1,2,3,...,n.

d_i = perbedaan ranking/peringkat Xi dan Yi

$$d_i = R(X_i) - R(Y_i)$$

$R(X_i)$ = peringkat dari nilai X_i

$R(Y_i)$ = Peringkat dari nilai Y_i

n = banyak pasangan rank

Nilai koefisien r_s yang ditunjukkan pada rumus di atas terletak antara $-1 \leq r_s \leq +1$ dan mempunyai makna:

- Jika $r_s = -1$ berarti antara peringkat variabel X dan peringkat variabel Y terdapat hubungan linear (garis lurus) yang negatif (berlawanan arah, yaitu jika peringkat variabel X bertambah besar maka peringkat variabel Y akan bertambah kecil, dan sebaliknya jika peringkat variabel bertambah kecil maka peringkat variabel Y akan bertambah besar) dan sempurna (semua pasangan peringkat X, Y berada pada suatu garis lurus).
- Jika $r_s = 0$ berarti tidak ada hubungan garis lurus antara peringkat variabel X dan Y . Akan tetapi, mungkin saja antara X dan Y ada hubungan yang berbentuk bukan garis lurus, misalnya hubungan kuadrat.
- Jika $r_s = +1$ berarti antara peringkat variabel X dan peringkat variabel Y terdapat hubungan linier (garis lurus) yang positif (searah, yaitu jika peringkat variabel X bertambah besar maka peringkat variabel Y akan bertambah besar, dan demikian juga jika peringkat variabel X bertambah kecil maka peringkat variabel Y akan bertambah kecil) dan sempurna (semua pasangan peringkat X, Y berada pada suatu garis lurus) interval koefisien menggunakan penafsiran di bawah ini:

Tabel 3.4 Koefisien Korelasi Spearman

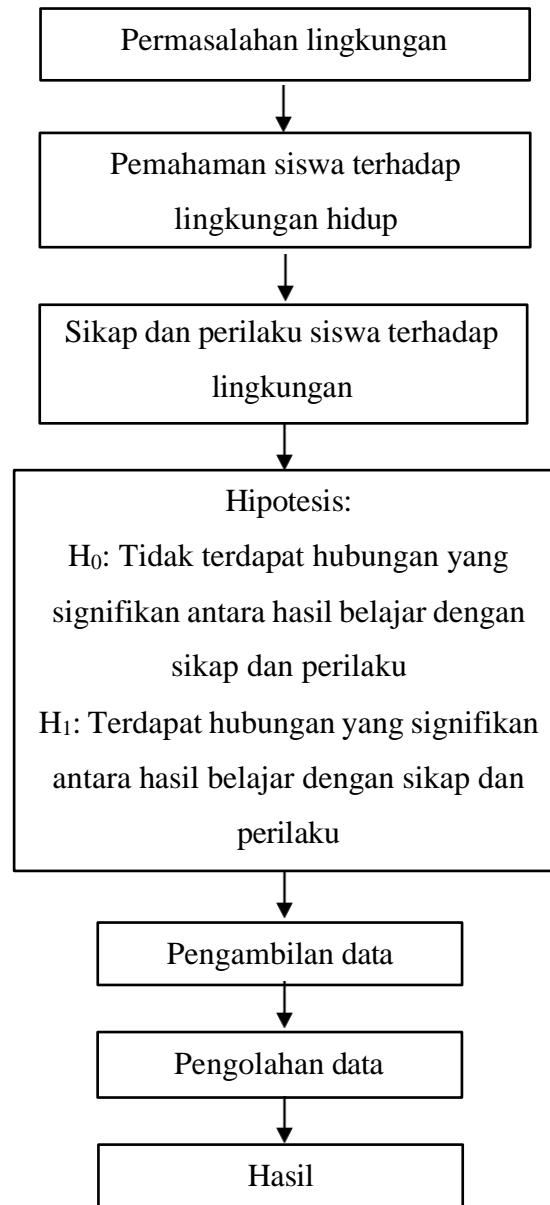
Koefisien Korelasi	Tingkat Korelasi
0,00-0,25	Sangat Lemah
0,26-0,50	Cukup
0,51-0,75	Kuat
0,76-0,99	Sangat Kuat
1,00	Sempurna

Sumber: Sugiyono (2006)

3.9 Prosedur Penelitian

1. Tahap Awal Penelitian:
 - a. Melakukan observasi ke tempat yang akan diteliti.
 - b. Mengajukan surat izin penelitian ke program studi.
 - c. Mengajukan surat izin ke sekolah yang akan diteliti.
 - d. Berkonsultasi pada orang yang bersangkutan untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian.
 - e. Mengajukan instrumen penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian:
 - a. Mengajukan izin kepada pihak yang dijadikan tempat penelitian.
 - b. Membagikan angket kepada yang bersangkutan.
 - c. Meminta hasil belajar peserta didik.
3. Tahap Akhir Penelitian:
 - a. Mengakumulasi data.
 - b. Mengolah dan menganalisis data.
 - c. Menarik kesimpulan.
 - d. Penyusunan laporan penelitian.

3.10 Diagram Alir Penelitian



Gambar 3.2 Diagram Alir
(Sumber: Data Primer, 2024)